



PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI STRATEGI AKUNTANSI KEUANGAN PADA UMKM YUNI EMPING DI GEDONG TATAAN, PESAWARAN LAMPUNG

**Muhammad Luthfi¹, Suci Ameria², Suhartono³, Imel Puspita⁴, Jihan Dara Syafira⁵,
Tazkia Adha Putri Maharani Subhan⁶, Yulianti⁷**
Universitas Malahayati^{1,2,3,4,5,6,7}
e-mail: mluthfi@malahayati.ac.id

Diterima: 3/4/2026; Direvisi: 7/4/2026; Diterbitkan: 3/5/2026

ABSTRAK

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berkontribusi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, tidak sedikit pelaku usaha yang masih mengalami hambatan dalam mengelola keuangan, terutama akibat rendahnya tingkat literasi finansial, belum diterapkannya sistem pencatatan yang sistematis, serta keterbatasan dalam menyusun perencanaan usaha yang berkelanjutan. Permasalahan tersebut juga dialami oleh UMKM Yuni Emping di Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, yang mengalami kesulitan dalam memantau kondisi keuangan dan mengelola aktivitas produksi secara optimal. Penelitian ini diarahkan untuk memperkuat kapasitas pengelolaan usaha melalui implementasi strategi akuntansi keuangan yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada mitra usaha. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi permasalahan, pelaksanaan pelatihan pencatatan keuangan sederhana, serta evaluasi penerapan sistem pencatatan transaksi usaha. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa sebelum pelaksanaan pendampingan, pelaku usaha belum melakukan pencatatan keuangan secara terstruktur dan masih menggabungkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan, mitra menunjukkan peningkatan pemahaman dalam pencatatan transaksi, penyusunan laporan laba rugi sederhana, serta pengelolaan arus kas usaha. Hasil tersebut menegaskan bahwa implementasi pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM yang didukung oleh kegiatan pendampingan dapat memperkuat kemampuan pengelolaan keuangan serta membantu proses pengambilan keputusan usaha menjadi lebih terarah dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *UMKM, Akuntansi Keuangan, SAK EMKM, Literasi Keuangan, Pemberdayaan Usaha*

ABSTRACT

The Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector plays a significant role in driving economic growth while improving community welfare. However, many business actors still face challenges in financial management, particularly due to low levels of financial literacy, the absence of systematic recording practices, and limitations in developing sustainable business planning. These issues are also experienced by Yuni Emping MSME in Gedong Tataan, Pesawaran Regency, which encounters difficulties in monitoring its financial condition and managing production activities optimally. This study aims to strengthen business management capacity through the implementation of financial accounting strategies based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). The research adopts a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews,

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat





as well as training and mentoring activities involving business partners. The stages of the study include problem identification, implementation of basic financial recording training, and evaluation of the application of transaction recording systems. The findings indicate that prior to the mentoring activities, the business actors had not implemented structured financial recording and still mixed business finances with personal finances. After the training and mentoring were conducted, the partners demonstrated improved understanding in recording transactions, preparing simple income statements, and managing business cash flow. These results confirm that the implementation of SAK EMKM-based financial recording, supported by mentoring activities, can enhance financial management capabilities and facilitate more structured and sustainable business decision-making.

Keywords: *MSMEs, Financial Accounting, SAK EMKM, Financial Literacy, Business Empowerment*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu sektor ekonomi yang berperan signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Keberadaan sektor usaha ini tidak hanya berperan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga, tetapi juga menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi di tingkat lokal maupun regional. Dalam beragam situasi ekonomi, usaha berskala kecil cenderung lebih tangguh karena memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi dalam beradaptasi terhadap dinamika pasar serta mampu mengoptimalkan potensi sumber daya lokal yang ada. Oleh karena itu, penguatan kapasitas pengelolaan usaha menjadi aspek yang sangat penting untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan sektor ini di tengah dinamika perekonomian yang terus berkembang (Munzirwan, 2024).

Walaupun memiliki posisi strategis dalam pembangunan ekonomi, sejumlah pelaku usaha kecil masih dihadapkan pada berbagai hambatan dalam menjalankan serta mengembangkan usahanya. Salah satu kendala utama yang kerap muncul adalah keterbatasan dalam mengelola keuangan yang masih belum dilakukan secara terstruktur dan terencana dengan baik. Keadaan tersebut mengakibatkan pemilik usaha mengalami kesulitan dalam memantau perkembangan bisnis, merumuskan strategi produksi, serta menentukan keputusan yang tepat dalam pengelolaan usaha. Dengan demikian, upaya peningkatan kapasitas manajerial melalui pelatihan, pendampingan, serta penguatan inovasi usaha menjadi langkah krusial untuk meningkatkan daya saing pelaku usaha, khususnya dalam menghadapi pesatnya perkembangan ekonomi digital (Kurdi et al., 2024).

Permasalahan pengelolaan keuangan pada sektor usaha kecil juga tidak terlepas dari tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh masyarakat. Literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha memahami konsep dasar pengelolaan keuangan seperti pencatatan transaksi, pengendalian arus kas, serta perencanaan keuangan usaha secara berkelanjutan. Namun demikian, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih menunjukkan tantangan yang cukup besar. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2019 tercatat sebesar 38,03%, yang menunjukkan bahwa pemahaman terkait pengelolaan keuangan maupun penggunaan produk keuangan masih tergolong rendah (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah bersama berbagai lembaga telah melakukan berbagai program untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Upaya tersebut menunjukkan hasil yang cukup positif dengan adanya peningkatan tingkat literasi keuangan di



Indonesia. Merujuk pada hasil terbaru Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia telah meningkat hingga mencapai 66,46%. Meskipun demikian, peningkatan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan praktis pelaku usaha dalam menerapkan pengelolaan keuangan secara efektif dalam kegiatan operasional sehari-hari (Otoritas Jasa Keuangan, 2025).

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pada usaha kecil adalah melalui penerapan standar akuntansi yang sesuai dengan karakteristik entitas bisnis skala mikro. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disusun untuk memberikan pedoman pencatatan dan pelaporan keuangan yang lebih sederhana sehingga dapat dengan mudah diterapkan oleh pelaku usaha. Melalui penerapan standar ini, entitas usaha diharapkan mampu menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis dan informatif sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis. Namun dalam praktiknya, masih banyak pelaku usaha yang belum memahami ataupun menerapkan standar tersebut secara optimal dalam pengelolaan kegiatan usahanya (Manehat & Sanda, 2022).

Permasalahan pengelolaan keuangan juga sering kali dipengaruhi oleh rendahnya praktik pencatatan transaksi yang dilakukan oleh pelaku usaha kecil. Sebagian besar pemilik usaha masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi sehingga kondisi keuangan usaha sulit dipantau secara akurat. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan kurang optimalnya proses perencanaan usaha serta pengambilan keputusan bisnis. Dengan demikian, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dalam pencatatan laporan keuangan sederhana menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara lebih sistematis dan akuntabel (Rahmadhani & Astuti, 2024).

Di samping aspek pengelolaan keuangan, kemajuan teknologi digital turut menghadirkan peluang yang besar bagi pelaku usaha kecil dalam meningkatkan daya saing usahanya. Pemanfaatan teknologi digital dapat membantu dalam mempromosikan produk, memperluas jaringan pemasaran, serta meningkatkan efisiensi operasional bisnis. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi dan pemberdayaan usaha kecil melalui pemanfaatan teknologi mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja usaha serta keberlanjutan ekonomi masyarakat (Barus et al., 2023; Nohong et al., 2025). Selain itu, literasi keuangan yang memadai juga terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha skala mikro dan kecil (Chaidir et al., 2025; Finatariyani et al., 2024).

Dalam konteks lokal, usaha emping yang berada di Dusun Taman Rejo, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu kegiatan ekonomi masyarakat yang memiliki potensi untuk terus berkembang. Namun demikian, pelaku usaha masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan bisnis, terutama terkait pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, serta strategi pengembangan usaha yang belum optimal. Penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti aspek pengembangan kewirausahaan dan inovasi produk pada usaha emping untuk meningkatkan daya saing di pasar (Sariningsih et al., 2025). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengintegrasikan kegiatan pendampingan pengelolaan keuangan berbasis SAK EMKM dengan penguatan literasi keuangan serta penerapan strategi pengelolaan usaha secara praktis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi pengelolaan keuangan berbasis SAK EMKM melalui kegiatan pendampingan usaha sehingga dapat meningkatkan kapasitas



manajerial pelaku usaha serta mendukung keberlanjutan usaha secara lebih adaptif dan berkelanjutan (Suras & Semaun, 2024; Hermanto et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi pengelolaan usaha mitra serta berbagai kendala yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan usahanya. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik pengelolaan usaha secara langsung di lapangan. Subjek kegiatan adalah usaha emping melinjo milik Ibu Yuni yang berlokasi di Dusun Taman Rejo Bernung, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh secara langsung melalui interaksi dengan mitra usaha selama proses kegiatan berlangsung, sehingga informasi yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata pengelolaan usaha yang dijalankan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dan kegiatan pendampingan. Observasi lapangan dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai aktivitas usaha yang meliputi proses produksi, sistem pencatatan transaksi, serta pola pemasaran produk emping melinjo. Wawancara dilakukan secara langsung kepada pemilik usaha dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur guna memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan usaha. Selain itu, kegiatan pendampingan dilakukan dengan memberikan bimbingan praktis kepada mitra usaha terkait penerapan pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan arus kas, serta penguatan strategi pengelolaan usaha yang lebih terencana.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi survei awal, persiapan kegiatan, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi kegiatan. Tahap survei awal dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi usaha dan kebutuhan mitra sebagai dasar dalam merancang kegiatan pendampingan yang sesuai. Pada tahap pelaksanaan, tim memberikan edukasi mengenai pengelolaan keuangan berbasis SAK EMKM, pelatihan pencatatan transaksi keuangan sederhana, serta pendampingan dalam perencanaan produksi dan strategi pemasaran produk. Tahap evaluasi dilakukan melalui diskusi bersama mitra serta penilaian terhadap kemampuan mitra dalam menerapkan pencatatan keuangan dan pengelolaan usaha yang telah diperkenalkan. Data yang diperoleh dari seluruh tahapan kegiatan kemudian dianalisis secara deskriptif melalui proses pengelompokan informasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan mengenai perubahan kemampuan pengelolaan usaha setelah kegiatan pendampingan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “*Pemberdayaan UMKM melalui Strategi Akuntansi Keuangan pada UMKM Yuni Emping di Gedong Tataan, Pesawaran, Lampung*” menunjukkan adanya perubahan dalam pengelolaan usaha setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan. Sebelum kegiatan dilakukan, pelaku usaha belum menerapkan sistem pencatatan keuangan yang terstruktur sehingga kondisi keuangan usaha sulit dipantau secara akurat. Transaksi usaha umumnya hanya dicatat secara sederhana dan dalam beberapa kasus hanya diingat oleh pemilik usaha tanpa dokumentasi tertulis yang jelas. Keadaan ini mengakibatkan pelaku usaha kesulitan dalam mengidentifikasi besaran biaya

produksi, menghitung tingkat keuntungan yang diperoleh, serta memantau kondisi arus kas usaha secara menyeluruh. Selain itu, tidak adanya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi turut menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi kurang terkontrol sehingga proses evaluasi usaha tidak dapat dilakukan secara optimal.

Selain permasalahan pencatatan keuangan, usaha emping melinjo yang dijalankan juga menghadapi tantangan pada aspek penjualan produk yang cenderung bersifat fluktuatif. Permintaan emping melinjo umumnya mengalami peningkatan pada momen tertentu seperti menjelang hari besar keagamaan, khususnya Idul Fitri dan Idul Adha, namun cenderung menurun pada periode hari biasa. Kondisi tersebut menyebabkan pendapatan usaha tidak stabil sehingga pelaku usaha mengalami kesulitan dalam menentukan jumlah produksi yang tepat serta mengelola kebutuhan modal kerja. Melalui kegiatan pengabdian ini, mitra tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai pencatatan keuangan sederhana, tetapi juga mendapatkan pengetahuan mengenai pentingnya perencanaan produksi dan strategi pemasaran usaha. Dengan adanya pemahaman tersebut, pelaku usaha diharapkan mampu mengelola kegiatan usaha secara lebih terencana serta mampu menyesuaikan produksi dengan kondisi permintaan pasar.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan secara langsung melalui interaksi antara tim pelaksana dengan mitra usaha. Dalam kegiatan tersebut, mitra diberikan penjelasan mengenai konsep dasar pencatatan keuangan usaha, pentingnya pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi, serta cara menyusun laporan keuangan sederhana untuk memantau perkembangan usaha. Proses pelatihan dilakukan secara partisipatif sehingga mitra tidak hanya menerima penjelasan materi, tetapi juga mempraktikkan secara langsung pencatatan transaksi usaha yang terjadi dalam kegiatan produksi dan penjualan. Melalui pendekatan ini, mitra usaha dapat memahami langkah-langkah pencatatan keuangan secara lebih mudah dan aplikatif. Dokumentasi kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku usaha emping melinjo disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan pada UMKM Yuni Emping

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa kegiatan pendampingan dilakukan melalui proses diskusi, pemberian materi, serta praktik langsung pencatatan keuangan usaha. Interaksi yang dilakukan secara langsung memberikan kesempatan bagi mitra untuk menyampaikan berbagai kendala yang dihadapi dalam pengelolaan usaha sehari-hari. Selain itu, mitra juga dapat memperoleh bimbingan secara langsung dalam menyusun pencatatan transaksi usaha secara sederhana. Melalui kegiatan tersebut, pelaku usaha mulai menyadari pentingnya melakukan pencatatan transaksi secara rutin sebagai landasan dalam mengelola keuangan usaha secara lebih tertib dan sistematis.



Salah satu hasil dari kegiatan pendampingan yang dilakukan adalah kemampuan mitra dalam menyusun laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan untuk memantau kondisi usaha. Sebelumnya, usaha emping melinjo belum memiliki laporan keuangan yang disusun secara sistematis, sehingga pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat. Setelah pelaksanaan pendampingan, mitra mulai melakukan pencatatan transaksi usaha secara rutin sehingga data keuangan dapat dihimpun dan disusun menjadi laporan keuangan sederhana. Melalui pencatatan tersebut, mitra usaha dapat mengidentifikasi jumlah pendapatan, biaya produksi, serta keuntungan yang diperoleh dalam satu periode usaha. Data laporan laba rugi usaha emping melinjo setelah penerapan pencatatan keuangan sederhana pada periode November 2025 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Laporan Laba Rugi UMKM Yuni Emping Periode November 2025

Keterangan	Jumlah (Rp)
Penjualan Bersih	7.810.000
Harga Pokok Penjualan	3.692.000
Laba Bruto	4.118.000
Biaya Tenaga Kerja	1.988.000
Biaya Listrik	550.000
Biaya Plastik	240.000
Total Biaya	2.778.000
Laba Bersih	1.340.000

Berdasarkan Tabel 1, usaha emping melinjo yang dijalankan tercatat menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp7.810.000 dengan harga pokok penjualan sebesar Rp3.692.000, sehingga diperoleh laba bruto sebesar Rp4.118.000. Setelah dikurangi dengan berbagai biaya operasional seperti biaya tenaga kerja, listrik, dan plastik kemasan, usaha tersebut memperoleh laba bersih sebesar Rp1.340.000 pada periode November 2025. Data tersebut menunjukkan bahwa usaha emping melinjo memiliki potensi keuntungan yang cukup baik apabila dikelola dengan pencatatan keuangan yang lebih tertib. Penyusunan laporan keuangan sederhana ini memberikan informasi yang sebelumnya tidak diketahui secara pasti oleh pelaku usaha, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi usaha dan merencanakan kegiatan produksi pada periode berikutnya.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peranan penting dalam mendukung kualitas pengelolaan usaha pada pelaku UMKM. Sebelum pelaksanaan kegiatan pendampingan, pelaku usaha belum menerapkan sistem pencatatan keuangan yang



terstruktur, sehingga mengalami kesulitan dalam memahami kondisi keuangan usaha secara menyeluruh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan literasi keuangan dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pelaku usaha, terutama dalam hal pencatatan transaksi dan pengambilan keputusan finansial. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan berpotensi menyebabkan pengelolaan keuangan usaha tidak berjalan secara optimal (Amelia, 2022). Selain itu, literasi keuangan yang memadai juga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha karena pelaku usaha menjadi lebih mampu mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan terencana (Ariyati et al., 2022).

Meningkatnya pemahaman pelaku usaha dalam pengelolaan keuangan setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berperan sebagai pengetahuan konseptual, tetapi juga sebagai keterampilan praktis dalam menjalankan usaha. Setelah mendapatkan pendampingan, pelaku usaha mulai menyadari pentingnya melakukan pencatatan transaksi secara rutin serta menyusun laporan keuangan sederhana sebagai dasar dalam melakukan evaluasi usaha. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan usaha secara lebih sistematis. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM, terutama apabila didukung oleh praktik pengelolaan keuangan yang baik (Bene et al., 2024). Dengan demikian, kegiatan pelatihan dan pendampingan dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kapasitas manajerial pelaku UMKM melalui penguatan literasi keuangan.

Implementasi pencatatan keuangan sederhana yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam kegiatan ini turut memberikan dampak positif terhadap pengelolaan usaha mitra. Dengan adanya sistem pencatatan yang lebih terstruktur, pelaku usaha mulai dapat mengidentifikasi secara lebih jelas jumlah pendapatan, biaya operasional, serta keuntungan yang diperoleh dalam satu periode usaha. Informasi keuangan tersebut memberikan dasar yang lebih kuat bagi pelaku usaha dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja usaha yang dijalankan. Temuan ini selaras dengan kajian yang menyatakan bahwa penerapan SAK EMKM mampu membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara lebih sistematis dan mudah dipahami, sehingga mendukung proses pengambilan keputusan usaha (Manehat & Sanda, 2022). Selain itu, penggunaan sistem atau aplikasi pencatatan keuangan juga dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha karena seluruh transaksi dapat terdokumentasi dengan lebih baik (Nurhasanah et al., 2024).

Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan dalam penelitian ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan mitra dalam mengelola keuangan usaha secara lebih profesional. Pendekatan pembelajaran yang bersifat praktis memberikan kesempatan kepada pelaku usaha untuk mempraktikkan secara langsung pencatatan transaksi serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Melalui pengalaman langsung tersebut, pelaku usaha dapat memahami proses pengelolaan keuangan usaha secara lebih aplikatif dan mudah diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa program pelatihan manajemen keuangan bagi pelaku UMKM dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan dalam mengelola keuangan usaha secara lebih efektif (Veronica, 2024). Selain itu, kegiatan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan juga terbukti mampu memperkuat profesionalitas pengelolaan keuangan pada pelaku usaha kecil (Meikhati et al., 2023).





Perubahan penting lain yang terjadi setelah kegiatan pendampingan adalah mulai diterapkannya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi oleh pelaku usaha. Sebelum kegiatan pendampingan dilakukan, kedua jenis keuangan tersebut masih dicampurkan sehingga kondisi keuangan usaha sulit diketahui secara jelas. Setelah memperoleh pemahaman melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, mitra usaha mulai menyadari bahwa pemisahan keuangan merupakan langkah penting dalam menjaga keteraturan pengelolaan usaha. Penerapan pemisahan keuangan tersebut memungkinkan pelaku usaha untuk memantau arus kas usaha secara lebih akurat serta melakukan evaluasi terhadap kinerja usaha yang dijalankan. Temuan ini juga sejalan dengan kegiatan sosialisasi literasi keuangan pada UMKM yang menekankan pentingnya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi sebagai langkah awal dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha (Juliyanti et al., 2025).

Selain peningkatan kemampuan dalam pengelolaan keuangan, kegiatan pendampingan juga memberikan pemahaman kepada mitra mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung pengembangan usaha. Pelaku usaha mulai mengoptimalkan penggunaan media digital sebagai sarana pemasaran guna memperluas jangkauan konsumen sekaligus meningkatkan potensi penjualan produk. Pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas pemasaran memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk menjangkau pasar yang lebih luas dibandingkan dengan pendekatan pemasaran konvensional. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan digitalisasi pemasaran yang dipadukan dengan penerapan pencatatan keuangan sederhana dapat meningkatkan kapasitas pengelolaan usaha pada UMKM (Silvia et al., 2025). Selain itu, digital marketing juga terbukti mampu membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan penjualan produk serta memperluas akses pasar secara lebih efektif (Nisa & Misidawati, 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan yang mengintegrasikan literasi keuangan, pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM, serta pemanfaatan teknologi digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pengelolaan usaha pada pelaku UMKM. Pendekatan pemberdayaan melalui peningkatan literasi keuangan tidak hanya memperluas pengetahuan pelaku usaha, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan usaha agar menjadi lebih sistematis dan terencana. Selain itu, penerapan sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur memungkinkan pelaku usaha untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan secara lebih jelas, sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan usaha. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan digital dan pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan dapat mendukung pemberdayaan UMKM serta meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha secara berkelanjutan (Giovanita & Arjuna, 2024). Dengan demikian, penguatan literasi keuangan yang disertai pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan daya saing sekaligus menjaga keberlanjutan usaha UMKM di tengah dinamika perkembangan ekonomi yang semakin pesat.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada UMKM Yuni Emping menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas pengelolaan usaha tidak hanya ditentukan oleh peningkatan penjualan, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara lebih terstruktur dan terencana. Implementasi pencatatan keuangan sederhana yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), yang didukung melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, terbukti dapat



meningkatkan pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya pencatatan transaksi secara rutin serta pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan usaha yang lebih sistematis. Dengan pencatatan keuangan yang lebih tertata, pelaku usaha menjadi lebih mampu memantau kondisi keuangan, melakukan evaluasi usaha secara berkala, serta mengambil keputusan secara lebih rasional.

Selain meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan keuangan, kegiatan pendampingan juga memberikan dampak positif terhadap pola pengambilan keputusan usaha yang lebih terarah. Pelaku usaha mulai memanfaatkan informasi keuangan sebagai dasar dalam menentukan strategi produksi, mengelola biaya operasional, serta merencanakan pengembangan usaha secara lebih terukur. Di samping itu, pemahaman mengenai pentingnya pemasaran yang adaptif mendorong pelaku usaha untuk mulai memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi produk. Integrasi antara peningkatan literasi keuangan, penerapan pencatatan keuangan sederhana, serta pemanfaatan media digital menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan yang bersifat komprehensif dapat memperkuat kapasitas manajerial pelaku UMKM secara lebih berkelanjutan.

Ke depan, model pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan berbasis SAK EMKM yang diterapkan dalam kegiatan ini memiliki potensi untuk dikembangkan secara lebih luas pada pelaku UMKM di berbagai sektor usaha. Pengembangan program serupa dapat dilakukan dengan melibatkan lebih banyak mitra usaha serta mengintegrasikan pemanfaatan teknologi digital dalam sistem pencatatan keuangan agar proses pengelolaan usaha menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menelaah dampak jangka panjang dari penerapan pencatatan keuangan terhadap peningkatan kinerja usaha serta keberlanjutan UMKM. Dengan pengembangan tersebut, program peningkatan literasi keuangan diharapkan dapat menjadi salah satu strategi pemberdayaan yang efektif dalam memperkuat daya saing UMKM sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 129–143. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.890>
- Ariyati, M., Izza, F. A., & Gebrylia Miliani, T. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 104–118. <https://doi.org/10.24903/je.v10i1.1217>
- Barus, D. R., Simamora, H. N., Sihombing, M. G. S., Panjaitan, J., & Saragih, L. S. (2023). Tantangan dan strategi pemasaran UMKM di era teknologi dan digitalisasi. *Journal of Creative Student Research*, 1(6), 357–365. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i6.3031>
- Bene, F., Sanga, K. P., & De Romario, F. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dengan perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel intervening: Studi kasus pada UMKM di Kecamatan Alok Timur. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(4), 327–341. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i4.3162>



- Chaidir, M., Yulianti, G., & Ruslaini, R. (2025). Pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan bisnis UMKM di Indonesia. *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 4(1), 218–220.
https://www.researchgate.net/publication/391418994_Pengaruh_Literasi_Keuangan_terdapat_Keberlanjutan_Bisnis_UMKM_di_Indonesia
- Finatariyani, E., Rosini, I., & Nofriyanti, N. (2024). Pengaruh inklusi dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha dengan keberlanjutan usaha sebagai variabel intervening pada sektor usaha UMKM di Kota Depok. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(1), 21–31.
<https://doi.org/10.37481/sjr.v7i1.780>
- Giovanita, G. G., & Arjuna, B. J. P. (2024). Pemberdayaan UMKM melalui peningkatan literasi keuangan digital dan implementasi aplikasi pencatatan keuangan di Distrik Abepura, Kota Jayapura. *RECORD: Journal of Loyalty and Community Development*, 1(3), 174–182. <https://ejournal.mediakunkun.com/index.php/record/article/view/257>
- Hermanto, B., Anwar, M., Santosa, R., & Kurdi, M. (2023). Pendampingan pemberdayaan UMKM Zarafa dalam meningkatkan produktifitas hasil produk. *Jurnal Abdimas Sosek (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 1–4.
<https://journalpdmi.org/index.php/jas/article/view/79>
- Juliyanti, W., Adamura, F., Jiinggimahastu, P., & Husaini, R. (2025). Peningkatan literasi keuangan UMKM melalui sosialisasi pemisahan keuangan usaha dan pribadi di Desa Jatirejo, Wonoasri, Madiun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(9), 5046–5052.
<https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i9.3437>
- Kurdi, M., Nisa, D. A., Rahmah, U., Andini, D. I., Ardianty, R. S., Amir, M., ... Wahyudi, A. (2024). Pendampingan UMKM: Meningkatkan daya saing dan inovasi di era digital pada UMKM Bintang Emas di Desa Kasengan, Kecamatan Manding, Kabupaten Sumenep. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Transformasi Kesejahteraan*, 1(2), 31–39. <https://doi.org/10.62951/dinsos.v1i2.197>
- Manehat, B. Y., & Sanda, F. O. (2022). Meninjau penerapan SAK EMKM pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 10(1), 2–11.
<https://doi.org/10.21067/jrma.v10i1.6634>
- Meikhati, E., Okfitasari, A., Wahyuningsih, R., & Oktavianti, D. (2023). Pelatihan dan pendampingan profesionalitas pengelolaan keuangan pada UMKM Lintang Kejora Gift di Surakarta. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1). <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/7327>
- Munzirwan, M. (2024). UMKM sebagai pilar ekonomi dan strategi pengelolaan keuangan untuk meningkatkan daya saing usaha. *Ameena Journal*, 2(4), 448–457.
<https://doi.org/10.63732/aij.v2i4.147>
- Nisa, A., & Misidawati, D. N. (2024). Pemanfaatan digital marketing dalam meningkatkan penjualan produk UMKM di Indonesia. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 184–190. <https://e-journal.uingusdur.ac.id/sahmiyya/article/view/7639>
- Nohong, M., Harahap, A. T., Natsir, A. I. P., Dharsana, M. T., Aksah, N. M., Rahmat, M. R., & Herman, B. (2025). Digitalisasi dan pemberdayaan UMKM di Desa Sipodeceng: Strategi peningkatan skala usaha dan keberlanjutan ekonomi desa. *Celebes Journal of Community Services*, 4(2), 351–360.
<https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/celeb/article/view/3056>



- Nurhasanah, S., Santoso, W. P., & Puri, P. A. (2024). Penerapan aplikasi akuntansi pada UMKM. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 3548–3559. <https://journal.laaroiba.com/index.php/alkharaj/article/view/5151>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2019*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Siaran pers: Indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat meningkat (Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan/SNLIK 2025)*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025/>
- Rahmadhani, C. O. I., & Astuti, T. D. (2024). Pelatihan pencatatan laporan keuangan sederhana pada UMKM di Kecamatan Nanggulan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 4(6). <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPMWidina/article/view/955>
- Sariningsih, E., Lukman, I., Cerya, A. X., Wulan, D., Ramadhani, O. K., Pratama, S., & Febriana, Y. (2025). Pemberdayaan UMKM emping di Dusun Taman Rejo melalui pengembangan kewirausahaan dalam meningkatkan inovasi rasa dan kemasan guna bersaing di pasar nasional. *JAPMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Prodi Akuntansi*, 5(2), 391–402. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/pkmakuntansi/article/view/24272>
- Silvia, D., Salma, N., Khoirina, S., Surya, M. R. E., Wa, A. R., Wa, S. M., & Warisi, D. (2025). Pelatihan digitalisasi pemasaran dan pencatatan keuangan sederhana pada UMKM. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 4(1), 82–87. <https://doi.org/10.36448/jpu.v4i1.90>
- Suras, M., & Semaun, S. (2024). Pengelolaan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pada usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis manajemen keuangan syariah). *Moneta: Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah*, 2(2), 28–41. <https://doi.org/10.35905/moneta.v2i2.9003>
- Veronica, M. (2024). Pelatihan manajemen keuangan usaha kecil dan menengah di Desa III Srinanti Kecamatan Banyuasin I Sumatera Selatan. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(2), 389–396. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i2.756>